

PKM SOSIALISASI KEUANGAN DIGITAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL UNTUK SISWI MA NURUL JADID

Romzatul Widad¹, Kholifatul Sa'diyah², Nurul Kamaliah³

¹²³Universitas Nurul Jadid; Indonesia

* romzatulwidad382@gmail.com¹, Diahimumut22@gmail.com², nurulkamaliah61@gmail.com³

Telp/ Whatsapp: 082234420284.

Article history

Submitted: 2025/01/09; Revised: 2025/01/12; Accepted: 2025/01/15

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo terhadap konsep keuangan digital dan mengevaluasi efektivitas program literasi keuangan digital yang sedang berjalan. Generasi muda dan generasi milenial sebagai bagian dari generasi yang tumbuh dalam era digital, memiliki akses yang luas terhadap layanan keuangan digital seperti e-wallet, perbankan online, dan aplikasi investasi. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan melibatkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi, simulasi, dan evaluasi yang melibatkan 20 siswi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai keuangan digital, praktik penggunaan teknologi keuangan, serta evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% siswi melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar keuangan digital, termasuk apa itu dompet digital, aplikasi fintech, dan berbagai jenis layanan perbankan digital. Siswi yang awalnya hanya memahami sedikit atau tidak paham sama sekali mengenai keuangan digital kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

Keywords

1; Keuangan 2; Digital 3; Tantangan Global



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan (Ardiansyah et al., 2024). Digitalisasi telah mengubah cara orang bertransaksi, mengelola uang, dan mengakses layanan keuangan, sehingga mempermudah untuk mengakses produk dan jasa lembaga keuangan yang diiringi dengan penerbitan keuangan digital (Citra et al., 2024). Apabila dilihat dari segi manfaat, keuangan digital memberikan banyak manfaat

kepada penggunanya. Oleh sebab itu, dengan adanya kemajuan teknologi juga merubah konsumsi masyarakat (Purnomo et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan (Junaedy et al., 2021). Di era digital saat ini, perpaduan antara literasi keuangan digital dan kecanggihan digital menjadi penting dalam menghadapi tantangan keuangan dan tuntutan teknologi (Alysa et al., 2023). Literasi tentang keuangan digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan dengan efektif dan efisien dalam digitalisasi yang terus berkembang pesat (Alysa et al., 2023). Kemajuan digital mencakup pemahaman, pemanfaatan, dan adaptasi terhadap teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan (Wahyuddin, Azhar Yusniar, 2024).

Literasi tentang keuangan digital ini menjadi tantangan yang perlu diatasi, sebab Literasi tentang keuangan digital menjadi sangat penting agar masyarakat dapat memahami manfaat dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sistem pembayaran digital (Zulfa Qur'anisa et al., 2024). Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat mudah ditipu, penyalahgunaan data, dan masalah keamanan lainnya. Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik selama tahun 2022 diprediksi naik hingga Rp404 triliun atau tumbuh menjadi 32,27% (yoy). Sementara nilai transaksi digital banking diproyeksikan bertambah sebesar 30,19% (yoy) hingga mencapai sebesar Rp53.144 triliun (kominform.co.id, 2022).

Menurut literasi keuangan yang berdasarkan usia, generasi muda dan generasi milenial memiliki pengetahuan keuangan yang rendah (Perkasa et al., 2024). Berdasarkan survei nasional pada tahun 2019, menunjukkan bahwa literasi keuangan dikalangan generasi muda usia 15-17 tahun masih rendah sebesar 16%. Berdasarkan riset OJK pada tahun 2020, tingkat literasi keuangan generasi milenial berusia 18-23 tahun adalah 32,1%. Sedangkan usia 25-35 tahun adalah 33,5%. Di Indonesia generasi milenial kecanduan internet, dan sebagian besar lebih suka melakukan transaksi non tunai. Apabila hal ini tidak dilakukan dengan baik, kemungkinan besar akan terjadi penipuan.

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas terkait keuangan digital dengan hasil bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan digital dapat meningkatkan pemahaman serta terampil siswa dalam adanya literasi keuangan serta penyusunan laporan keuangan digital (Nitya Dewi et al., 2024). Adanya perilaku insan OJK, serta meningkatkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Khususnya kerja sama, inisiatif, dan akuntabilitas dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian

global yang terus meningkat (Darmawan & Putra, 2024). Literasi keuangan digital terkait bahayanya pinjol ilegal diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap literasi keuangan digital (Nopriansyah & Wafi, 2024). Pentingnya literasi keuangan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitriah, 2024).

Pola konsumsi generasi muda dan generasi milenial telah berubah dengan adanya e-commerce dan layanan keuangan digital. Kemudahan berbelanja online dan berbagai promosi menarik dapat mendorong perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda dan milenial untuk memahami cara mengelola pengeluaran dan menabung secara bijak agar tidak terjebak dalam pola konsumsi yang tidak sehat. Oleh karena itu, diharapkan siswi MA Nurul Jadid yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid akan memperoleh pemahaman dasar tentang keuangan digital, pemahaman tentang cara menggunakan berbagai aplikasi keuangan dengan aman, dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik melalui edukasi yang berbentuk sosialisasi.

Sosialisasi keuangan digital ini tidak hanya memberikan siswi MA Nurul Jadid pengetahuan, tetapi juga dapat membuka peluang bagi siswi MA Nurul Jadid untuk mencapai kemandirian finansial. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka dapat mulai menabung, berinvestasi, dan merencanakan masa depan mereka sendiri. Hal ini memberikan mereka rasa tanggung jawab dan kontrol atas keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu, sosialisasi keuangan digital ini akan berfungsi sebagai pendidikan keuangan dan strategi untuk mendidik generasi muda untuk menjadi orang yang cerdas dan mandiri secara finansial di era internet. Berdasarkan paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana PKM sosialisasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan global untuk siswi MA Nurul Jadid.

METODE

Peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus Kasus (Moleong, 2013), dikarenakan penelitian ini berusaha mencari, mengumpulkan, menelaah dan menganalisis data terkait tingkat pemahaman siswi MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo terhadap konsep keuangan digital dan mengevaluasi efektivitas program literasi keuangan digital yang sedang berjalan. Penelitian ini memilih setting tempat MA Nurul Jadid. Dalam pencarian data, subjek dan informan penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber penggalan data oleh meliputi 20 siswi MA Nurul Jadid.

Dalam rangka mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi (Moleong, 2013). Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data penelitian tentang “Sosialisasi Keuangan Digital Dalam Menghadapi Tantangan Global Untuk Siswi Ma Nurul Jadid” melalui dialog dan diskusi untuk menjawab fokus masalah penelitian. Dalam wawancara peneliti mewawancarai beberapa subjek dan informan terhadap siswi MA Nurul Jadid.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar dari subjek dan informan penelitian seputar sosialisasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan global untuk siswi MA Nurul Jadid, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung dalam kegiatan sosialisasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan global.

Selanjutnya Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memeriksa dan memperoleh data dari beberapa arsip dan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif jenis Miles dan Huberman. Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran secara jelas dari fokus penelitian di atas. tehnik analisa data dalam penelitian studi kasus terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui penjelasan lebih terperinci tentang metodologi pengabdian kepada masyarakat untuk siswi MA Nurul Jadid dalam sosialisasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan global sebagaimana berikut dibawah :

1. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan sosialisasi keuangan digital melibatkan beberapa langkah penting (Fadillah et al., 2024). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tentang keuangan digital disampaikan dengan efektif kepada audiens yaitu siswi MA Nurul Jadid. Agar kegiatan ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, yaitu: Observasi dengan pihak mitra guna mengidentifikasi masalah, Menganalisis masalah dan merumuskan solusi yang bisa

ditawarkan, Pembagian tugas tim pelaksana, Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan, Menyusun materi tentang keuangan digital.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada kegiatan ini memberikan materi tentang keuangan digital dan melakukan praktik dan diskusi untuk menggali masalah yang dihadapi siswi MA Nurul Jadid dalam penggunaan keuangan digital. Berikut beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi: Memberikan pre-test kepada peserta, Memberikan materi sosialisasi keuangan digital kepada peserta, Melakukan tanya jawab, dimana para peserta dapat bertanya secara langsung kepada pemateri atau narasumber tentang materi yang belum dipahami, Praktik atau simulasi penggunaan keuangan digital (Prabasari et al., 2024).

3. Evaluasi dan Penutup

Evaluasi kegiatan merupakan kegiatan tahap akhir yang akan dilakukan (Prabasari et al., 2024). Yaitu dengan melakukan evaluasi pemahaman terhadap siswi MA Nurul Jadid sebelum dilaksanakan sosialisasi dan sesudah dilaksanakan sosialisasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan. Berikut tahapan yang dilakukan saat evaluasi: Tim PKM memberikan pertanyaan kepada peserta terkait materi keuangan digital yang telah disampaikan oleh narasumber. Jika jawaban tepat maka peserta akan mendapatkan hadiah dari Tim PKM.

Kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) yang dihadiri oleh 20 peserta. Berikut adalah hasil dari kegiatan sosialisasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan global:

1. Sosialisasi Keuangan Digital

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai keuangan digital dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang aplikasi keuangan digital kepada siswi MA Nuru Jadid. Sosialisasi ini dimulai dengan pengenalan teknologi yang berkembang sangat cepat, dan munculnya e-wallet atau pembayaran non tunai. Untuk memastikan bahwa materi disampaikan dengan jelas, kami menggunakan modul yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan.



Gambar1. Kegiatan Sosialisasi Keuangan Digital

Proses pendampingan dalam kegiatan sosialisasi ini melibatkan beberapa tahapan, yang pertama persiapan pemberian materi dengan membuat modul, setelah itu memberikan materi tentang pengenalan dan konsep keuangan digital, kemudian memberikan contoh praktik penggunaan keuangan digital dengan baik (Rosmilawati & Farhan, 2024). Hal ini untuk membekali siswi MA Nuru Jadid supaya tidak mudah ditipu dalam penggunaan aplikasi keuangan digital.

2. Evaluasi Literasi Keuangan Digital

Tahap evaluasi dalam sosialisasi keuangan digital adalah langkah akhir yang penting untuk menilai keberhasilan acara dan memastikan bahwa tujuan sosialisasi tercapai. Evaluasi ini tidak hanya membantu mengukur pemahaman peserta tetapi juga memberikan wawasan untuk peningkatan di masa mendatang (Febriani et al., 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% siswi melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar keuangan digital, termasuk apa itu dompet digital, aplikasi fintech, dan berbagai jenis layanan perbankan digital. Siswi yang awalnya hanya memahami sedikit atau tidak paham sama sekali mengenai keuangan digital kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Metode yang digunakan, yaitu simulasi dan studi kasus, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi terhadap materi keuangan digital. Sebagaimana yang didukung oleh teori Kolb, pembelajaran yang berbasis pengalaman praktis memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menguasai aplikasi nyata, yang memperkuat keahlian dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi finansial.

Dalam sesi simulasi praktik, 75% siswi berhasil menggunakan aplikasi dompet digital dengan benar untuk transaksi sederhana, seperti simulasi pembayaran atau transfer. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung efektif dalam membantu siswi memahami cara kerja aplikasi keuangan digital. Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana pembelajaran melalui praktik dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Meski sebagian besar siswi mengalami peningkatan pemahaman, sekitar 15% dari peserta masih merasa kesulitan memahami aspek teknis dari keamanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta mungkin membutuhkan lebih banyak pendampingan atau materi yang disederhanakan, misalnya dalam bentuk

video tutorial atau panduan visual. Setelah sesi khusus mengenai keamanan digital, sebanyak 90% siswi memahami langkah-langkah dasar untuk melindungi data pribadi saat menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti tidak membagikan PIN/OTP dan mengenali tanda-tanda phishing. Kesadaran ini penting untuk mengurangi risiko penipuan digital, terutama di kalangan pengguna baru layanan digital. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi keuangan digital sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai pengguna baru, siswa membutuhkan pembelajaran tambahan untuk memahami perubahan atau pembaruan dalam aplikasi keuangan digital yang terus berkembang. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Sherraden et al. (2011), yang menyarankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam program literasi keuangan untuk memastikan pemahaman jangka panjang.

Sebanyak 80% siswi menyadari pentingnya memahami keuangan digital di era globalisasi. Mereka memahami bagaimana globalisasi menimbulkan tantangan baru, seperti transaksi lintas negara dan kebutuhan akan alat pembayaran yang lebih efisien dan aman. Peningkatan kesadaran ini menunjukkan bahwa siswa dapat melihat hubungan antara literasi keuangan digital dengan realitas ekonomi global. Siswa yang menyadari dampak globalisasi menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap peran digitalisasi dalam ekonomi. Kesadaran ini menjadi indikator penting bahwa siswa siap menerima konsep-konsep ekonomi global yang lebih luas, yang juga relevan dalam konteks kehidupan mereka. Dampak ini memperlihatkan bahwa globalisasi dapat menjadi pemicu peningkatan literasi keuangan, karena siswa melihat manfaat langsung dari memahami teknologi finansial di era global.

Mayoritas siswi memberikan feedback positif, mencatat bahwa materi yang disampaikan jelas dan menarik. Mereka merasa bahwa sosialisasi ini sangat bermanfaat dan berharap akan ada program lanjutan atau pendampingan yang dapat membantu mereka lebih memahami keuangan digital. Dari umpan balik siswa, ada permintaan untuk memperluas materi lebih dalam, seperti cara mengatur keuangan pribadi melalui aplikasi budgeting dan pengetahuan investasi digital. Ini menunjukkan adanya minat untuk belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan dan investasi, yang dapat dimasukkan dalam program pendampingan berikutnya.

KESIMPULAN

Sosialisasi ini berhasil membuka wawasan baru bagi siswi MA Nurul Jadid dalam bidang keuangan digital. Mereka kini memiliki dasar pengetahuan tentang manfaat, risiko, serta keamanan dalam penggunaan teknologi finansial, yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya program bimbingan dan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan mereka dalam mengelola keuangan digital. Misalnya, mengadakan kelas simulasi atau praktik langsung dalam penggunaan aplikasi e-wallet dan investasi sederhana. Langkah-langkah ini akan semakin memperkuat pemahaman mereka dan menyiapkan mereka menjadi generasi yang siap beradaptasi dengan teknologi keuangan dalam menghadapi persaingan global.

REFERENSI

- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Ardiansyah, M., Maulana, S., & Suhara, S. P. (2024). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia. *JIPMuktj : Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 1–7.
- Citra, D., Putri, P., & Lutfianti, A. (2024). Peran Teknologi Finansial FinTech dalam Mengubah Layanan Perbankan Tradisional. *Media Hukum Indonesia (MHI) Published by Yayasan Daarul Huda Krueng Mane*, 2(4), 194–201.
- Darmawan, I. M. D. H., & Putra, I. B. A. (2024). Transformasi Regulasi Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Otoritas Jasa Keuangan: Sebuah Evaluasi dan Rekomendasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1620>
- Fadillah, P., Mirsa, H., Silalahi, D., Barus, B., & Silalahi, H. (2024). Celebes Journal of Community Services Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 245–253. <https://doi.org/10.37531/celeb.v3i2.1637>
- Febriani, D., Faizin, M., & Enjelita, C. S. (2024). Sosialisasi Digital Marketing Dalam Upaya Mengoptimalkan Nilai Jual Produk UMKM Desa Kalisat. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v5i1.3890>

- Fitriah. (2024). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Di Era Society 5.0 Bagi Kalangan Remaja. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 173–176.
- Junaedy, A., Huraerah, A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 8(2), 133–146. <https://dx.doi.org/10.31958/jaf.v11i2.10548>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, S. j. (2014). *Qualitative dan Analisis, A Methods Sourebook*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nitya Dewi, D. P., Aristyana Dewi, E. G., & Ardhi Putra, I. B. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital untuk Mendukung P5 Kewirausahaan di SMAK Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2907–2913. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3409>
- Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 421–432. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1118>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Prabasari, B., Amaliyah, E. D. E., Rohmawati, L., & Sari, R. P. (2024). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada Warung Makan Di Kawasan Celosia Bandungan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 143–151. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.302>
- Purnomo, R. F., Alie, M. S., Oktaria, E. T., Sekarsari, M., & Rini, P. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Umkm Dengan Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Di Desa Wisata Way Tebing Ceba Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), 93–98. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i2.64>
- Rosmilawati, I., & Farhan, M. (2024). Sosialisasi Persiapan Akreditasi Di PKBM Generus Nusantara Dalam Menentukan Kelayakan. *Journal of Community Service*, 1(1), 25–36.
- Wahyuddin, Azhar Yusniar, R. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Untuk SMKN 2 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara Jurnal Solusi Masyarakat*

Dikara, 4 (1, 4(1), 56–60.

Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>